

LITERASI KEUANGAN UNTUK OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI DESA SUMURJOMBLANGBOGO, KECAMATAN BOJONG

Meliza¹, Amalia Ilmiani², Akhmad Samsul Ulum³

¹⁾ Program Studi Manajemen

^{2,3)} Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Jl. Sriwijaya No 3 Pekalongan

*Email: meliza_zafrizal@yahoo.com

ABSTRAK

Pemahaman yang kurang dalam literasi keuangan berdampak pada keterbatasan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang ada. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan UMKM di dalam kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengelola aspek keuangannya. Metode PkM ini dilakukan dengan empat tahap yang terdiri atas identifikasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan, sosialisasi cara mengajukan pinjaman, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum diadakan sosialisasi tentang literasi keuangan hanya 40% peserta memahami tentang produk dan jasa keuangan sedangkan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan, hanya 65% dari total peserta. Setelah dilakukan sosialisasi, 90% peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan, sedangkan 84% peserta memahami tentang produk pinjaman dari bank.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Produk Pinjaman.

ABSTRACT

Understanding of low financial literacy results in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) being unable to utilize existing financial products and services. This community service activity aims to increase MSME financial literacy so that they can optimize their financial management. Participants in this PkM activity are MSME actors who are members of a joint business group (KUBE) in Sumurjomblangbogo Village, Bojong District, Pekalongan Regency. The PkM method is carried out in four stages consisting of identification, training in preparing financial reports, socialization on how to apply for a loan, and evaluation. The results of the activity showed that before the socialization about financial literacy was held, only 40% of the participants understood about financial products and services, while only 65% of the total participants understood the importance of financial management. After socialization, 90% of participants understood the importance of financial management, while 84% of participants understood loan products from banks.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Loan Products.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks literasi keuangan di Indonesia adalah sebesar 49,68%, angka ini tergolong relatif meningkat dibandingkan survei di tahun 2019 yang hanya 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Survei tersebut menunjukkan indeks literasi keuangan wilayah perkotaan sebesar 50,52% lebih tinggi dibandingkan di wilayah pedesaan hanya sebesar 48,43% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Pada tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat Indonesia. Hal ini direfleksikan dalam Arah Strategis Literasi Keuangan Tahun 2023 yang mencakup usaha untuk meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan penduduk desa dengan bekerja sama secara strategis dengan Kementerian/Lembaga Terkait, Perangkat Desa, Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa, dan juga melibatkan mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Dengan sosialisasi literasi keuangan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat mengetahui produk dan jasa layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan seperti perbankan, dana pension, asuransi, bahkan di lembaga keuangan mikro. Pemahaman literasi keuangan dapat mendorong UMKM untuk memaksimalkan pemanfaatan produk dan jasa layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta dapat berperan dalam merencanakan aspek keuangan perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Selain itu, meningkatnya literasi keuangan pada UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan (Wira, 2019).

Literasi keuangan pada UMKM dapat dimulai dari perencanaan keuangan, yaitu bagaimana UMKM merencanakan besaran dana yang akan digunakan serta sumber pendanaannya. UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mencukupi kebutuhan modalnya dapat mempertimbangkan alternatif pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank. Selain itu sebagai salah satu sumber pembiayaan, bank juga dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk membantu dalam melakukan transaksi sehari-hari seperti transfer dan pembayaran serta penyimpanan dana hasil penjualan.

Perusahaan asuransi juga dapat digunakan oleh UMKM untuk mengurangi tingkat risiko perusahaan. Namun, untuk dapat akses ke lembaga keuangan, UMKM harus mengetahui langkah-langkah serta persyaratan yang harus dilengkapi. Beberapa dokumen seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas digunakan oleh lembaga perbankan sebagai referensi dalam proses pembiayaan untuk UMKM. Berdasarkan permasalahan tersebut, pentingnya dilakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan bagi UMKM. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan UMKM akan produk dan jasa layanan keuangan sehingga mereka dapat memanfaatkannya dengan baik dari lembaga keuangan yang ada.

Desa Sumurjomblangbogo terletak di Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Desa ini terdiri dari enam dukuh yaitu Dukuh Jebogo I Wetan, Jebogo I Kulon, Jebogo II, Jomblang, Sumurwatu Timur, dan Sumurwatu Barat. Mayoritas penduduk desa ini adalah petani, sedangkan pekerjaan lainnya adalah pedangan, pegawai negeri sipil, karyawan swasta, dan berwirausaha. Desa Sumurjomblangbogo juga memiliki 50 buah industri rumah tangga. Melihat kondisi potensial di Desa tersebut, dapat diprediksi bahwa UMKM memiliki peluang yang sangat baik untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini juga didukung dengan telah terbentuknya kelompok usaha bersama (KUBE) yang dapat meningkatkan produktivitas UMKM Desa Sumurjomblangbogo.

Kelompok usaha bersama (KUBE) memerlukan pemahaman keuangan sebagai upaya untuk memberikan anggotanya informasi tambahan mengenai produk dan jasa lembaga keuangan, sehingga mereka dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan perkembangan usaha. Salah satu produk dan jasa keuangan yang tersedia untuk dimanfaatkan oleh KUBE di Desa Sumurjomblangbogo yaitu pinjaman atau pembiayaan untuk meningkatkan modal usaha. Kegiatan literasi keuangan ini juga sejalan dengan road map Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan.

METODE

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan literasi keuangan ini adalah wirausaha UMKM yang menjadi anggota dari KUBE yang ada di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang serba guna Kantor Kepala Desa Sumurjomblangbogo.

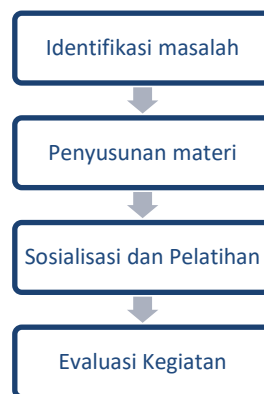
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam empat tahap. Tahap pertama kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan identifikasi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Pengidentifikasi dilaksanakan melalui survei yang

bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan akan produk dan jasa keuangan yang dijual oleh lembaga keuangan di Indonesia. Tahap kedua adalah mempersiapkan materi sosialisasi dan pelatihan sesuai dengan permasalahan mitra.

Tahap ketiga adalah memberikan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan yang lengkap menurut SAK EMKM. Pelatihan ini meliputi pembuatan neraca dan laporan laba rugi. Disamping itu juga memberikan sosialisasi tentang cara mengajukan pinjaman ke bank. Sosialisasi ini meliputi cara dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh UMKM ketika hendak mengajukan pinjaman ke bank serta pengelolaan modal kerja.

Tahap terakhir adalah mengevaluasi hasil dari pelatihan dan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian kepada masyarakat atas pelatihan dan sosialisasi yang telah diberikan. Beberapa tahapan dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan ini, antara lain:

1. Pada tahap awal, dilakukan survei untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan UMKM tentang produk dan jasa layanan keuangan.
2. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi keberhasilan kegiatan literasi keuangan untuk optimalisasi pengelolaan UMKM melalui diskusi dan tanya jawab.



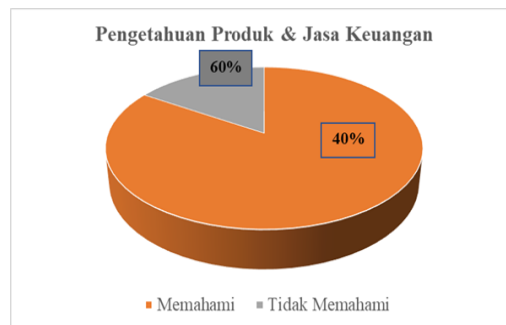
Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berasal dari Desa Sumurjomblangbogo, yang terletak di Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 19 orang. Sebelum dilaksanakannya sosialisasi tentang produk dan jasa keuangan, langkah awal adalah mengidentifikasi peserta PkM terkait tingkat pengetahuan terhadap produk dan jasa keuangan.

Pengetahuan tentang Produk dan Jasa Keuangan

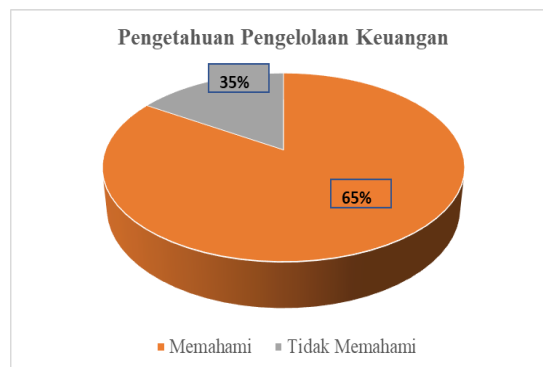
Berdasarkan hasil survei dan identifikasi kurang lebih 40% dari total peserta atau sebanyak 8 orang mengetahui beberapa produk dan jasa keuangan. Sementara, 60% dari total peserta kegiatan belum memahami tentang produk dan jasa keuangan. Sebagian besar peserta kegiatan mendapatkan permodalan yang berasal dari sumber dana pribadi.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Produk dan Jasa Keuangan

Pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan

Pada awal kegiatan juga dilakukan identifikasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Dari hasil survei, sebanyak 65% peserta menunjukkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan, sementara 35% atau 7 peserta masih memiliki pemahaman yang kurang lengkap tentang pengelolaan keuangan.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Pengelolaan Keuangan

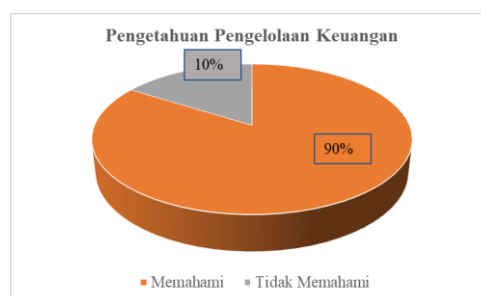
Tahapan kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada peserta kegiatan tentang pentingnya menyusun laporan keuangan bagi perusahaan. Pada pelatihan ini dijelaskan tentang tujuan penyusunan laporan keuangan serta jenis-jenis laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, dijelaskan juga fungsi dari penyusunan jenis buku keuangan yang terdiri atas buku kas, buku penjualan, buku pembelian.



Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan PkM

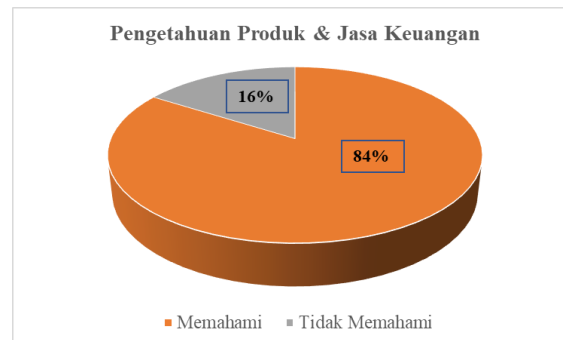
Selain diadakan pelatihan, peserta kegiatan juga mengikuti sosialisasi tentang cara pengajuan pinjaman ke bank. Berdasarkan hasil identifikasi, beberapa peserta kegiatan telah mencoba untuk mengajukan pinjaman ke bank. Namun, hanya sebagian kecil saja yang berhasil mendapatkan pembiayaan dari bank. Oleh karena itu, dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta mendapatkan panduan mengenai tindakan yang perlu diambil dan dokumen-dokumen keuangan apa saja yang harus disiapkan sebelum mengajukan permohonan pinjaman ke bank. Pada kegiatan sosialisasi ini juga dijelaskan prinsip-prinsip kredit yang terdiri atas character, capacity, collateral, dan condition economy. Selain prinsip kredit, sosialisasi juga menjelaskan serta aspek-aspek kredit yang terdiri atas aspek pemasaran, aspek teknis, aspek SDM, aspek finansial, aspek sosial ekonomi, dan aspek yuridis. Pada tahap akhir sosialisasi juga dijelaskan proses perjanjian dan pencairan kredit serta langkah-langkah penyelamatan kredit jika terjadi kredit macet.

Setelah selesai diadakan pelatihan, maka dilakukan evaluasi tingkat pemahaman peserta akan pentingnya laporan keuangan. Evaluasi dilakukan dengan berinteraksi langsung berupa sesi tanya jawab kepada peserta pelatihan tentang jenis-jenis laporan keuangan dan tujuan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 90% peserta dapat mengidentifikasi jenis-jenis laporan keuangan dan mampu menjelaskan tujuan penyusunan laporan keuangan. Hal ini mencerminkan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dari sebelum diadakan pelatihan sebesar 65% menjadi 90% setelah diadakan pelatihan.



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Pengelolaan Keuangan setelah diadakan Pelatihan

Evaluasi juga dilakukan pada kegiatan sosialisasi tentang pengajuan pinjaman ke bank. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh bank. Peserta diminta untuk menjelaskan langkah-langkah dalam pengajuan kredit bank dan persyaratan yang diperlukan untuk mengajukan pinjaman ke bank. Berdasarkan hasil evaluasi, 84% atau 16 orang dari total 19 orang peserta mampu menyebutkan tahapan dalam proses pengajuan kredit serta memahami syarat-syarat pengajuan kredit. Kondisi ini mengindikasikan peningkatan pemahaman tentang produk dan jasa keuangan, meningkat dari 40% sebelum pelaksanaan sosialisasi menjadi 84% setelah sosialisasi dilaksanakan.



Gambar 6. Tingkat Pengetahuan Produk dan Jasa Keuangan setelah dilaksanakan Sosialisasi

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan memberikan beberapa manfaat, di antaranya:

1. Memungkinkan individu untuk memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka; dan memberikan kemampuan untuk merencanakan keuangan dengan lebih efektif.
2. Melindungi dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas atau memiliki risiko tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkap bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) tentang dampak literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan memengaruhi kinerja keuangan dan keberlangsungan UMKM. Rumbianingrum & Wijayangka, (2018) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan UMKM yang dijalankan oleh anggota KSU Mikiyat DPU DT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan UMKM.

Penelitian (Wira, 2019) yang menguji tentang pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara, menemukan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Ardila et al., (2020) menganalisis tentang literasi keuangan di Kecamatan Medan Marela. Hasil analisis menunjukkan bahwa UMKM di wilayah Kecamatan Medan Marela berada pada level *not literate* yaitu mereka tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap produk dan jasa keuangan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat literasi keuangan yang dilaksanakan di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan mencakup peningkatan pengetahuan peserta terkait produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan di Indonesia, peningkatan keterampilan peserta dalam menghasilkan dokumen laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan standar, serta peningkatan pemahaman peserta tentang standar dan prosedur pengajuan pembiayaan ke bank dan lembaga keuangan non-bank.

KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sumurjomblangbogo adalah untuk meningkatkan taraf literasi keuangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Berdasarkan hasil identifikasi sebelum diadakan pelatihan dan sosialisasi, sebesar 60% peserta kegiatan belum memahami tentang produk dan jasa keuangan. Sedangkan, 35% dari total peserta belum memahami tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Setelah dilaksanakan pelatihan, sebanyak 90% peserta memahami tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Sementara itu, terdapat peningkatan dari 40% menjadi 84% dalam jumlah peserta yang memiliki pemahaman tentang produk dan jasa bank. Perubahan ini menunjukkan betapa pentingnya literasi keuangan bagi UMKM dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan secara optimal untuk meningkatkan pendanaan dan performa keuangan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM menyampaikan rasa terima kasih kepada Pusat Pengembangan Manajemen dan Akuntansi (PPMA) atas dukungan yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan inisiatif tersebut. Kami juga ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak mitra Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam kesuksesan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., Sembiring, M., & Azhar, E. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM. *Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora*, 216–222.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. In *Otoritas Jasa Keuangan* (Issue November).
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Wira, I. P. Y. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>